

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Pengembangan kurikulum dilakukan secara bertahap dan terus menerus, sehingga dalam pengembangan kurikulum perlu adanya landasan-landasan dalam pengembangan kurikulum, serta prinsip-prinsip dasar dalam pengembangan kurikulum sehingga mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional yang ingin dicapai. Kurikulum yang baik dapat mendukung pendidikan yang baik pula melalui sistem pendidikan yang sudah dirancang dengan sebaik mungkin. Kurikulum Aceh menjadi harapan besar bagi masyarakat Aceh yang menginginkan pendidikan di Aceh bersifat islami.

Penyusunan kurikulum dilakukan oleh tim pengembangan kurikulum sesuai dengan jenjang pendidikan. Kurikulum Aceh disusun oleh tim pengembang kurikulum. Ketua dan wakil sebagai penanggung jawab penyusunan kurikulum. Anggota pada TPK disusun berdasarkan setiap jenjang pendidikan. Jenjang pendidikan PAUD, SD, SMP, dan SMA/SMK. Setiap anggota bertanggung jawab dalam penyusunan kurikulum. Jenjang pendidikan PAUD hanya beranggotakan 6 orang.

Landasan pengembangan merupakan dasar bagi sebuah kurikulum. Penyusunan kurikulum PAUD Aceh berbasis islami menggunakan pedoman Al-Qur'an dan hadist, tetapi tidak mencantumkan landasan agama yang seharusnya menjadi landasan dasar dalam pendidikan islami. Landasan agama tidak dapat digabungkan dengan landasan yang lain, karena agama yang mengatur seluruh aspek kehidupan. Prinsip menjadi sangat penting dengan kaitannya dengan keberadaan sesuatu sehingga akan lebih efektif dan efisien sehingga ini yang dijadikan dasar dalam pengembangan kurikulum. Menggunakan prinsip berarti adanya patokan dalam menentukan berbagai hal yang berhubungan dengan pengembangan kurikulum. Pada pengembangan prinsip-prinsip pada kurikulum Aceh untuk PAUD sudah terlihat prinsip umum dan khususnya, meskipun prinsip umum tidak dijelaskan secara

Novita Fanny, 2018

ANALISIS PENGEMBANGAN KURIKULUM PAUD ACEH BERBASIS PENDIDIKAN ISLAMI
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

eksplisit, tetapi prinsip yang merupakan dasar pengembangan sudah terdapat pada kurikulum PAUD Aceh ini.

Salah satu tujuan kurikulum PAUD Aceh berbasis pendidikan islami adalah melahirkan generasi-generasi yang islami berkompeten dan bermatabat. Kurikulum ini sudah dirancang sebaik mungkin dengan menambahkan muatan PAI dan muatan keacehan. Anak-anak diajak belajar tentang ilmu agama sesuai dengan ajaran agama islam melalui teladan dari guru, orang tua, dan masyarakat. Pembelajaran nilai PAI sangat menarik karena anak-anak diajarkan nilai aqidah, akhlak, fiqih, tarik dan Al-Qur'an dan hadist, selanjutnya juga pada muatan keacehan anak diperkenalkan budaya-budaya aceh.

Pemilihan muatan program sudah di rancang sesuai dengan aspirasi masyarakat aceh yang menginginkan pendidikan di Aceh yang pada dasarnya menghendaki agar sistem pendidikan di Aceh mengandung warna kebangsaan dan keacehan, karena warna keacehan itu tidak dapat dipisahkan dengan agama Islam. Tujuan pendidikan islami ini juga akan membentuk akhlak mulia pada anak sehingga anak pada kehidupannya dapat hidup sesuai dengan ajaran agama islam. Penggunaan pendekatan/strategi pembelajaran pada kurikulum PAUD Aceh menggunakan metode pembiasaan dan keteladanan. Tetapi pada naskah akademik belum disertakan bagaimana metode ini akan direalisasikan. Ini merupakan hal yang sangat penting, sehingga dapat menjadi pedoman bagi guru dalam pelaksanaan kurikulum PAUD Aceh.

Evaluasi yang digunakan pada kurikulum PAUD Aceh ini menggunakan rujukan dari kurikulum 2013 dengan menggunakan penilaian autentik, yaitu penilaian yang sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan anak, proses pengumpulan dilakukan secara berkesinambungan. Perkembangan kurikulum Aceh untuk PAUD juga diharapkan dapat menjadi penentu masa depan anak bangsa, oleh karena itu, kurikulum yang baik akan sangat diharapkan dapat dilaksanakan khususnya di Aceh sehingga akan menghasilkan masa depan anak bangsa yang cerah yang berimplikasi pada kemajuan bangsa dan Negara dengan karakter islami yang baik dan menggunakan agama pada setiap hal.

Novita Fanny, 2018

ANALISIS PENGEMBANGAN KURIKULUM PAUD ACEH BERBASIS PENDIDIKAN ISLAMI
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5.2 Implikasi

Berdasarkan simpulan yang telah dipaparkan di atas, peneliti dapat mengajukan beberapa implikasi terhadap pengembangan kurikulum PAUD Aceh sebagai hasil penelitian analisis pengembangan kurikulum antara lain:

1. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa pada ada usia dini merupakan momentum penting pada kehidupan anak, dengan adanya pendidikan islami pada PAUD diharapkan dapat mewujudkan manusia yang sanggup menghadapi tantangan, peluang dan kendala dalam memasuki kehidupan masa depan sesuai dengan ajaran agama islam. Penelitian ini dilakukan guna memberikan masukan dalam penyempurnaan kurikulum PAUD Aceh.
2. Pada kurikulum PAUD Aceh pembelajarannya meliputi Pada muatan pengembangan kurikulum PAUD dapun yang menjadi tema muatan PAI: Aqidah, Akhlak, Fikih, Tarikh, Al-Quran dan juga keacehan: Sejarah Aceh, Bahasa Aceh, Peunajoeh Aceh, Seni Budaya Aceh, Letak geografis Aceh dan selanjutnya dibuatkan lagi sub tema yng ingin dikembangkan sesuai dengan kebutuhan.
3. Kurikulum pendidikan islami akan menjadi proses pembelajaran yang mengarahkan anak usia dini untuk menjadi manusia yang berakhlak, sehingga kurikulum yang islami perlu perencanaan pembelajaran yang diterapkan dilakukan untuk mencapai tujuan islami.

5.3 Rekomendasi

1. Bagi pemerintah, Pengembangan kurikulum Aceh untuk PAUD diharapkan mampu menjadi jawaban untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia dalam menghadapi perubahan dunia, sehingga pemerintah juga harus ikut mensukseskan pendidikan islami pada setiap jenjang pendidikan yang sudah di persiapkan ini.

2. Bagi TPK, untuk mencapai tujuan mulia dari pembelajaran tersebut, maka para pengembang kurikulum terus berbenah dan melakukan evaluasi terhadap kurikulum yang diberlakukan. Perlu adanya evaluasi pada landasan dasar pengembangan kurikulum, yaitu dengan menjadikan landasan agama sebagai landasan yang dasar sehingga tidak dapat digabungkan dengan landasan-landasan yang lain. Pada pendekatan/strategi perlu adanya kejelasan tentang metode apa saja yang dapat digunakan guru pada proses pembelajaran pada anak, seperti metode pembinaan yang mencakup keteladanan, pembiasaan, dsb. Sehingga ini dapat menjadi pedoman bagi guru bagaimana dasar pembinaan, macam-macam pembinaan, dsb. Selain itu TPK PAUD Aceh juga dapat menggunakan rekomendasi dari kurikulum pendidikan “Bandung Masagi” yang telah dirancang oleh pemerintahan kota Bandung. Bandung masagi merupakan metode yang lebih mendekati pendidikan karakter.
3. Bagi sekolah, rancangan pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik selain dengan menggunakan metode pembiasaan/teladan mungkin ada metode-metode baru yang akan lebih efektif bila diterapkan pada PAUD, juga perlu adanya pengawasan yang ketat dan ulet dari sekolah sehingga proses pembinaan tersebut dapat terkordinir dengan baik dengan memfasilitasi keberadaan anak dalam sistem dan pola yang baik. Selanjutnya perlu adanya buku penghubung antara orangtua dan guru agar dapat mengkomunikasikan setiap perkembangan anak.
4. Bagi guru, Guru dapat menggunakan cara yang bervariasi dengan semenarik mungkin agar anak lebih cepat dalam memahami apa yang diajarkan sehingga benar-benar terkonsep pengetahuan keagamaan dan selanjutnya anak akan belajar melaksanakan ketentuan-ketentuan yang sederhana dalam agama. Selanjutnya, perlu adanya refleksi diri pada setiap selesai proses pembelajaran sehingga setelah merefleksikan diri kita dapat lebih baik dalam mensukseskan tujuan kurikulum. Guru harus menjadi teladan yang baik bagi anak dengan

mengedepankan motivasi ikhlas dalam melakukan poses pendidikan sehingga mendapatkan hasil yang diharapkan sesuai dengan tujuan pendidikan islami.

GLOSARIUM

| | |
|------------------------|----------------------------|
| Meunye | : kalau |
| Watee | : waktu |
| Reubong | : rebung |
| Hantom | : tidak pernah |
| Ta Kale'en | : kita lihat |
| Kajeut | : sudah jadi |
| Ketriing | : bambu |
| Han eek ta puta | : tidak sanggup kita putar |
| Adat bak poe | : adat dari Allah |
| Hukum bak syiah kuala | : hukum dari syiah kuala |
| Qanun bak putroe phang | : qanun dari putroe phang |
| Reusam bak laksamana | : kebiasaan dari laksamana |
| Peunajoh | : Kuliner |